



**PENGEMBANGAN BUKU CERITA RAKYAT  
BOJONEGORO BERBAHASA JAWA KRAMA  
UNTUK SISWA SMP DI BOJONEGORO**

**SKRIPSI**

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

Nama : Rita Puspitasari  
NIM : 2601414017  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2019**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

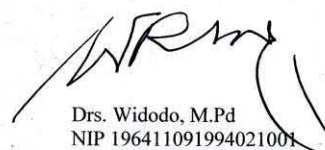
Skripsi dengan judul *Pengembangan Buku Cerita Rakyat Bojonegoro Berbahasa Jawa Krama untuk Siswa SMP di Bojonegoro*, telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 14 Desember 2018

Pembimbing I,

  
Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum  
NIP 196101071990021001

Pembimbing II,

  
Drs. Widodo, M.Pd  
NIP 196411091994021001

## PENGESAHAN KELULUSAN

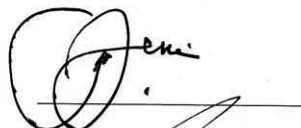
Skripsi dengan judul *Pengembangan Buku Cerita Rakyat Berbahasa Jawa Krama untuk Siswa SMP di Bojonegoro*, telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pada hari : Rabu

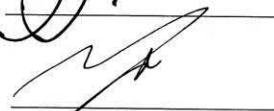
Tanggal : 19 Desember 2018

### Panitia Ujian Skripsi

Ketua  
Dr.Sri Rejeki Urip,M.Hum.  
NIP 196202211989012001



Sekretaris  
Ucik Faudiyah,S.Pd.,MPd.  
NIP 198401062008122001



Penguji I  
Mujimin,S.Pd.,M.Pd  
NIP 197209272005011002



Penguji II  
Drs. Widodo, M.Pd  
NIP 196411091994021001



Penguji III  
Prof.Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum  
NIP 196101071990021001



Mengetahui  
Fakultas Bahasa dan Seni



Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum.  
NIP 196107041988031003

#### PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi dengan judul *Pengembangan Buku Cerita Rakyat Bojonegoro Berbahasa Jawa Krama untuk Siswa SMP di Bojonegoro*, benar-benar hasil karya saya sendiri bukan jiplakan atau karya orang lain, baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 14 Desember 2018



Rita Puspitasari

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto**

- Juara itu ketika seseorang selalu menggunakan waktunya sebaik mungkin.  
(Rita Puspitasari)
- Sukses itu mereka yang tidak takut gagal dan terus berusaha pantang menyerah. (Rita Puspitasari)

### **Persembahan :**

1. Program Studi Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Jawa.
2. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa.
3. Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Semarang.

## **PRAKATA**

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rizki, rahmat, kurnia, dan hidayah-Nya sehingga penulis skripsi yang berjudul *Pengembangan Buku Cerita Rakyat Bojonegoro Berbahasa Jawa Krama untuk Siswa SMP di Bojonegoro*, dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini mulai awal sampai akhir tidak terlepas dari dukungan dari dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, motivasi dan bimbingan yang baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

1. Prof.Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum selaku dosen pembimbing satu yang sabar dalam memberikan bimbingan selama penyusunan skripsi
2. Drs. Widodo, M.Pd selaku dosen pembimbing dua yang selalu memberikan arahan serta bimbingan selama penyusunan skripsi.
3. Mujimin,S.Pd.,M.Pd selaku dosen penelaah yang memberikan masukan dan saran sehingga skripsi ini lebih baik dari sebelumnya.
4. Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum.selaku dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk penyusunan skripsi ini
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
6. Kepala sekolah serta guru-guru di SMP Negeri 1 Kasiman dan SMP Negeri 1 Padangan yang telah membantu untuk kelancaran penelitian.
7. Ayah dan Ibu tercinta yang selalu mendukung, memberikan semangat dan doa untuk kesuksesanku.

8. Masyarakat Bojonegoro yang sudah membantu dalam penelitian skripsi.
9. Teman - teman yang memberikan dukungan dan berbagi keceriaan, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, maka penulis mengharapkan kritik dan saran supaya skripsi ini jauh lebih baik.

Semarang, 14 Desember 2018



Rita Puspitasari

## ABSTRAK

Puspitasari, Rita. 2018. *Pengembangan Buku Cerita Rakyat Berbahasa Jawa Krama untuk Siswa SMP di Bojonegoro*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Prof.Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum. Pembimbing II Drs. Widodo, M.Pd.

Kata Kunci : Buku cerita rakyat, Bahasa Jawa Krama.

Terbatasnya buku cerita rakyat tentang daerah sekitar dan siswa terbiasa membaca buku cerita rakyat berbahasa Indonesia, maka pengetahuan siswa mengenai cerita rakyat dan keterampilan bahasanya semakin berkurang. Siswa perlu membaca buku cerita rakyat berbahasa Jawa krama, supaya pengetahuan siswa tentang cerita rakyat dan bahasa semakin bertambah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kebutuhan guru dan siswa terhadap buku cerita rakyat Bojonegoro berbahasa Jawa krama, bagaimana prototipe pengembangan buku cerita rakyat Bojonegoro berbahasa Jawa krama, dan bagaimana hasil validasi prototipe buku cerita rakyat Bojonegoro berbahasa Jawa krama. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan hasil kebutuhan siswa dan guru, menyusun prototipe buku cerita rakyat Bojonegoro dan mendeskripsikan hasil validasi prototipe buku cerita rakyat Bojonegoro berbahasa Jawa krama. Manfaat penelitian ini yaitu bisa memperkaya ilmu pengetahuan di bidang folklor dan dapat mengapresiasi cerita rakyat.

Sumber data penelitian ini meliputi, guru, siswa, masyarakat, dosen atau ahli. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, angket dan uji validasi. Pendekatan penelitian ini yaitu (*Research and development*), langkah penelitian ini terbagi menjadi lima tahap yaitu potensi dan masalah, mengumpulkan informasi, desain produk, validasi desain, dan perbaikan desain. Teknik analisis penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif, untuk mendeskripsikan hasil data wawancara, angket kebutuhan, dan uji validasi.

Penelitian ini menghasilkan buku cerita rakyat Bojonegoro berbahasa Jawa krama yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan guru. Cerita rakyat yang diangkat dalam penelitian ini yaitu *Asal-mulane Dusun Tambakmerak, Angling Darma, Asal-mulane Khayangan Geni, Tapak Bumi Sidorejo, dan Bumining Mayangrejo*. Saran dari peneliti yaitu (1) bagi guru, buku cerita rakyat bisa digunakan sebagai bahan pembelajaran di sekolah, (2) bagi siswa, buku cerita rakyat dapat digunakan untuk sumber ilmu pengetahuan cerita rakyat, (3) bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai referensi mengenai penelitian pengembangan buku cerita rakyat.



## SARI

Puspitasari, Rita. 2018. *Pengembangan Buku Cerita Rakyat Berbahasa Jawa Krama untuk Siswa SMP di Bojonegoro*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Prof.Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum. Pembimbing II Drs. Widodo, M.Pd.

*Tembung pangrunut : Buku crita rakyat, basa Jawa krama.*

*Buku crita rakyat sing saka dhaerah sekitar kurang jangkep lan siswa kulina maca buku crita rakyat sing nganggo basa Indonesia, mula wawasan siswa babagan crita rakyat lan ketrampilan basane kurang. Siswa kudu maca buku crita rakyat bahasa Jawa krama, supayaawasane babagan crita rakyat lan basa bisa nambah. Undheran perkara panaliten iki yaiku kepriye kabutuhan guru lan siswa tumrap buku crita rakyat Bojonegoro basa Jawa krama, kepriye prototipe buku crita rakyat Bojonegoro basa Jawa krama, lan kepriye asil validasi prototipe buku crita rakyat Bojonegoro basa Jawa krama. Ancas panaliten iki yaiku njlentrehake asil kabutuhan siswa lan guru, nyusun prototipe buku crita rakyat Bojonegoro lan njlentrehake asil validasi prototipe buku crita rakyat Bojonegoro basa Jawa krama. Manfaat panaliten iki yaiku bisa kanggo nambahi ngelmu babagan foklor lan bisa kanggo ngapresiasi crita rakyat.*

*Sumber data panaliten iki yaiku guru, siswa, masarakat, lan dosen utawa ahli. Teknik ngumpulke data ing panaliten iki yaiku observasi, wawancara, angket lan uji validasi. Pendekatan panaliten iki yaiku pendekatan (Research and development), langkah panaliten iki ana lima yaiku potensi lan masalah, ngumpulke informasi, desain produk, validasi desain, lan revisi desain. Teknik analisis panaliten iki ngunakake teknik deskriptif kualitatif, kanggo njlentrehake asil data wawancara, angket kabutuhan lan uji validasi.*

*Asil panaliten iki yaiku buku crita rakyat Bojonegoro basa Jawa krama sing digawe sesuai karo kabutuhan siswa lan guru. Cita kang diangkat ing panaliten iki Asal-mulane Dusun Tambakmerak, Angling Darma, Asal-mulane Khayangan Geni, Tapak Bumi Sidorejo, dan Bumining Mayangrejo. Saran saka panaliten yaiku (1) kanggo guru, buku crita rakyat bisa digunakake kanggo bahan piwulangan ing sekolahan, (2) kanggo siswa, buku crita rakyat bisa digunakake kanggo sumber ilmu babagan crita rakyat, (3) kanggo panaliten selanjute, bisa kanggo referensi babagan panaliten pengembangan buku crita rakyat.*

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b>	
<b>PEMBIMBING</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>SARI</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, LANDASAN TEORETIS, DAN KERANGKA BERFIKIR</b> .....	5
2.1 Kajian Pustaka.....	5
2.2 Landasan Teoretis.....	23
2.3 Kerangka Berfikir.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	37
3.1 Pendekatan Penelitian.....	37
3.2 Data dan Sumber Data.....	40
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.4 Instrumen Penelitian.....	44
3.5 Teknik Analisis Data.....	51
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	53
4.1 Analisis Kebutuhan Guru dan Siswa Terhadap Buku Cerita Rakyat.....	53

4.2 Prototipe Pengembangan Buku Cerita Rakyat Bojonegoro Berbahasa Jawa Krama.....	60
4.3 Hasil Validasi atau Penilaian Prototipe Buku Cerita Rakyat Bojonegoro Berbahasa Jawa Krama.....	77
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>82</b>
5.1 Kesimpulan.....	82
5.2 Saran.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>88</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Pedoman Umum Instrumen Penelitian.....	44
Tabel 3.2 Pedoman Observasi.....	45
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Wawancara Guru.....	47
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Siswa.....	48
Table 3.5 Kisi-Kisi Lembar Uji Ahli Materi.....	49
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Lembar Uji Ahli Media Buku .....	50
Tabel 4.1 Analisis Kebutuhan Siswa .....	54
Tabel 4.2 Analisis Kebutuhan Guru.....	57
Tabel 4.3 Perbaikan dari Uji Materi.....	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Sampul Depan dan Belakang Buku Cerita Rakyat Bojonegoro.....	63
Gambar 4.2 Halaman Perancis.....	64
Gambar 4.3 Hak Cipta.....	65
Gambar 4.4 Bingkai Judul Cerita Asal-mulane Dusun Tambakmerak.....	70
Gambar 4.5 Bingkai Judul Cerita Angling Darma.....	71
Gambar 4.6 Bingkai Judul Cerira Asal Mulane Khayangan Geni.....	71
Gambar 4.7 Bingkai Judul Cerita Tapak Bumi Sidorejo.....	72
Gambar 4.8 Bingkai Judul Cerita Bumining Mayangrejo.....	72
Gambar 4.9 Ilustrasi Cerita Asal-mulane Dusun Tambakmerak .....	73
Gambar 4.10 Ilustrasi Cerita Angling Darma.....	73
Gambar 4.11 Ilustrasi Cerita Asal Mulane Khayangan Geni.....	74
Gambar 4.12 Ilustrasi Cerita Tapak Bumi Sidorejo.....	75
Gambar 4.13 Ilustrasi Bumining Mayangrejo.....	76
Gambar 4.14 Biografi Penulis.....	76
Gambar 4.15 Cover Sebelum Diperbaiki.....	78
Gambar 4.16 Cover Sesudah Diperbaiki.....	79

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Hasil Observasi.....	89
Lampiran 2 Angket Kebutuhan Siswa SMP Negeri 1 Kasiman .....	90
Lampiran 3 Angket Kebutuhan Siswa SMP Negeri 1 Padangan.....	93
Lampiran 4 Biodata Wawancara Narasumber .....	96
Lampiran 5 Hasil Wawancara Guru SMPN 1 Kasiman.....	97
Lampiran 6 Hasil Wawancara Guru SMPN 1 Padangan.....	99
Lampiran 7 Analisis Strukturalisme Cerita Rakyat Bojonegoro.....	101
Lampiran 8 Lembar Penilaian Uji Validasi Materi .....	115
Lampiran 9 Lembar Penilaian Uji Validasi Media.....	117
Lampiran 10 Surat Telah Melaksanakan Observasi di Perpustakaan Daerah Bojonegoro.....	119
Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMP Negeri 1 Kasiman.....	120
Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMP Negeri 1 Padangan.....	121

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Mengapresiasi teks fiksi berupa cerita rakyat merupakan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran di sekolah, sehingga siswa perlu mengetahui cerita rakyat yang ada di dalam kota maupun luar kota. Beberapa buku yang sedang beredar di sekolahan yaitu karangan Kasiani pada tahun 1998, buku yang berjudul *Cerita Rakyat Jambi 2* berisi tentang cerita legenda, fabel dan mitos dari kota jambi. *Cerita rakyat Australia* karangan Erlita Pratiwi pada tahun 2013, isi buku tersebut tentang cerita legenda, mite maupun fabel di Australia. *Cerita rakyat Bali* karangan Frida N pada tahun 2007, buku cerita rakyat isi buku tersebut berupa sekumpulan cerita daerah Bali.

Beberapa buku yang sudah disebutkan merupakan buku cerita rakyat bukan dari dalam kota, sehingga pengetahuan siswa terhadap pengetahuan cerita rakyat dari daerah sekitar sangat kurang. Berdasarkan hasil observasi dari sekolahan dan perpustakaan daerah di kabupaten Bojonegoro, menunjukkan bahwa buku bacaan tentang cerita rakyat Bojonegoro belum ada. Banyaknya buku cerita rakyat yang menggunakan bahasa indonesia di perpustakaan sekolahan, membuat pengetahuan siswa tentang bahasa Jawa krama semakin kurang. Beberapa sekolahan menggunakan buku paket bahasa Jawa yang

di anjurkan dari Dinas Provinsi atau Kabupaten yaitu buku paket Kirtya Basa, di dalam isi buku tersebut belum ada cerita rakyat Bojonegoro yang berbahasa Jawa ngoko maupun krama, dan isi buku tersebut rata-rata mengenai cerita rakyat luar Kabupaten Bojonegoro.

Dari hasil pengamatan di Perpustakaan Bojonegoro menunjukkan bahwa buku cerita rakyat yang beredar, merupakan buku cerita rakyat nusantara yang menggunakan bahasa indonesia. Perlu adanya buku yang berbahasa Jawa krama, karena siswa sering membaca buku yang berbahasa indonesia dan bahasa Jawa ngoko sehingga pengetahuan siswa terhadap basa Jawa krama semakin berkurang. Beberapa penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa perlu adanya buku cerita rakyat Bojonegoro berbahasa Jawa krama, supaya bisa mengapresiasi cerita rakyat dari daerahnya sendiri dan semakin mengerti, mengenali, dan dapat menambah pengetahuan tentang bahasa Jawa krama.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana kebutuhan guru dan siswa terhadap buku cerita rakyat Bojonegoro berbahasa Jawa krama ?
2. Bagaimana prototipe pengembangan buku cerita rakyat Bojonegoro berbahasa Jawa krama ?
3. Bagaimana hasil validasi prototipe buku cerita rakyat Bojonegoro berbahasa Jawa krama ?



### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan hasil kebutuhan guru dan siswa terhadap buku cerita rakyat Bojonegoro berbahasa Jawa krama.
2. Menyusun prototipe buku cerita rakyat Bojonegoro berbahasa Jawa krama.
3. Mendeskripsikan hasil validasi prototipe buku cerita rakyat Bojonegoro berbahasa Jawa krama.

### **1.4 Manfaat**

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat, baik teoritis maupun praktis antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini di harapkan bisa mengembangkan atau memperkaya ilmu pengetahuan di bidang folklor terutama pada cerita rakyat yang ada di Bojonegoro, Bermanfaat di dunia pendidikan khususnya pada pengembangan buku cerita rakyat, kompetensi dasar mengapresiasi teks fiksi berupa cerita rakyat.

2. Manfaat praktis

Secara praktis buku cerita rakyat ini bisa bermanfaat bagi siswa dan guru antara lain sebagai berikut.

Bagi siswa bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai cerita rakyat Bojonegoro, siswa dapat mengapresiasi cerita asli dari daerahnya sendiri dan bisa membentuk kepribadian siswa karena di dalam cerita tersebut terdapat nilai-nilai karakter yang dapat di contoh dengan baik.

Bagi guru bermanfaat untuk menambah wawasan yang lebih luas mengenai cerita rakyat, buku ini bisa digunakan bahan pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, LANDASAN TEORETIS, DAN KERANGKA BERFIKIR**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Penelitian mengenai cerita rakyat cukup banyak ditemui, penelitian mengenai cerita rakyat pada umumnya berupa media pembelajaran, pengembangan buku cerita rakyat, dan model pembelajaran. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah skripsi yang dilakukan oleh Azizah (2013), Pramushita (2015), Wigianto (2015), Badriyah (2016), Falasifah (2016), Yuliana (2018). Tesis yang dilakukan oleh Juwita (2018). Jurnal yang dilakukan oleh Apriola (2015), Prabandi, Dewanto dan Ardianto (2015), Rusdyana dan Kristiana (2015), Sitinem dan Achmad (2015), Akla (2016), Shabiriani, Darwin dan Riyanto (2016), Budiman dan Sutopo (2017), Fatimah (2017), Pratiwi (2017), Suta (2017), Suryaningsih dan Fatmawati (2017).

Azizah (2013) dalam skripsinya yang berjudul *Pengembangan Buku Bacaan Cerita Rakyat Bahasa Jawa Berbasis Kontekstual Di Kabupaten Brebes*. Beberapa komponen yang dilakukan Azizah untuk membuat buku yaitu komponen awal, isi dan akhir buku. Hasil pengembangan buku cerita rakyat yang dilakukan Azizah sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru, cerita rakyat yang ada dalam buku dikembangkan berdasarkan unsur-unsur intrinsik cerita rakyat. Penelitian tersebut menggunakan teknik analisis deskripsi kualitatif, buku tersebut disertai bacaan-bacaan dan gambar ilustrasi, rumusan masalah penelitiannya

mengenai bagaimana prototipe buku bacaan cerita rakyat bahasa Jawa berbasis kontekstual dan menggunakan pendekatan penelitian pengembangan karya Sugiyono. Kelebihan penelitian Azizah adalah membuat buku cerita rakyat yang di sesuaikan dengan lingkungan sekitar dan bahasanya sesuai dengan dialek brebes sehingga bisa di apresiasi dialek tersebut. Kekurangan penelitian Azizah adalah terdapat tata tulis yang masih keliru dan buku tersebut dikembangkan berdasarkan unsur intrinsik, namun unsur intriksik yang ada kurang lengkap, sehingga alur pada ceritanya belum ada.

Persamaan penelitian Azizah dengan penelitian ini yaitu rumusan masalah mengenai prototipe buku cerita rakyat, menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan merupakan penelitian pengembangan. Perbedaanya penelitian ini mengenai buku yang berisi sekumpulan cerita rakyat yang ada di Bojonegoro sedangkan penelitian Azizah buku bacaan cerita rakyat berbasis kontekstual. Bahan referensi yang di ambil dari penelitian Azizah adalah di bagian instrumen penilaian, instrumen penelitian tersebut terdapat angket observasi yang bisa digunakan referensi untuk penelitian ini.

Pramushita (2015) dalam skripsinya yang berjudul *Pengembangan Buku Pengayaan Cerita Rakyat Genuk Kemiri Bermuatan Nilai Sosial Budaya Jawa Di Kabupaten Pati*. Hasil pengembangan buku yang dilakukan Pramushita menunjukkan bahwa siswa dan guru membutuhkan buku bacaan berbahasa Jawa, buku tersebut disertai gambar ilustrasi, buku cerita rakyat pati yang bermuatan nilai-nilai sosial budaya Jawa. Ada tiga bagian cerita dalam buku tersebut yaitu *Carangsoka lan Paranggarudha, Keris Rambut Pinutung lan Kuluk Kanigara,*

*dan Dumadine Genuk Kemiri*. Rumusan masalah penelitian tersebut mengenai apa saja kebutuhan guru dan siswa SMP tentang buku pengayaan cerita rakyat bermuatan nilai sosial budaya Jawa di kabupaten Pati, dan bagaimana prototipe pengembangan buku pengayaan cerita rakyat genuk kemiri. Termasuk penelitian pengembangan (Research and Development), teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

Kekurangan penelitian Pramushita terdapat pada sumber data yang di ambil, hanya mengamati tiga perpustakaan sekolahan yang berbeda, padahal di perpustakaan daerah pati perlu di amati supaya datanya lebih akurat. Kelebihannya buku yang dibuat bermuatan sosial budaya Jawa yang ada di pati, sehingga pembaca bisa mengerti dua hal dari buku tersebut yaitu mengenai cerita rakyat genuk kemiri dan nilai sosial budaya Jawanya. Persamaan penelitian Pramushita dengan penelitian ini adalah membuat buku pengayaan atau bacaan mengenai cerita rakyat, rumusan masalah mengenai prototipe buku pengayaan atau bacaan cerita rakyat dan teknik analisis menggunakan deskriptif kualitatif. Perbedaanya yaitu buku pengayaan cerita rakyat genuk kemiri bermuatan nilai sosial budaya Jawa di kabupaten Pati sedangkan penelitian ini mengenai buku bacaan berisi sekumpulan cerita rakyat di Bojonegoro. Penelitian Pramushita bisa digunakan sebagai bahan referensi penelitian ini, di bagian teknik analisis datanya.

Wigianto (2015) dalam skripsinya yang berjudul *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar*, bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil buku cerita

bergambar pendidikan karakter tanggung Jawab peserta didik SD yang layak. Menggunakan Teknik analisis deskriptif kualitatif, penelitian Wigianto termasuk dalam penelitian pengembangan atau penelitian yang menghasilkan produk, hasil penelitian tersebut berupa buku cerita bergambar yang berisi materi mengenai nilai karakter, dan sudah layak digunakan untuk siswa setelah buku cerita bergambar divalidasi dan sudah diuji cobakan kepada siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Wigianto adalah penelitian pengembangan yang menghasilkan buku dan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, perbedaannya penelitian Wigianto menghasilkan buku bergambar yang terdapat materi tentang nilai karakter, sedangkan penelitian ini berupa buku cerita rakyat yang berisi bermacam-macam cerita.

Kelebihan penelitian Wigianto yaitu menghasilkan buku bergambar yang berisi nilai karakter, sehingga siswa bisa membaca dan menerapkan nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kekurangan penelitian Wigianto pada studi pendahuluan pembuatan buku, perlu disesuaikan dengan kurikulum pendidikan dasar, supaya buku tersebut sesuai dengan kurikulum yang ada. Bahan referensi yang bisa digunakan untuk penelitian ini yaitu pada metode penelitian.

Badriyah (2016) dalam skripsinya yang berjudul *Pengembangan Buku Cerita Bergambar “Mili Dan Kotak Ajaib” Sebagai Media Pembelajaran Literasi Keuangan Kompetensi Menabung Dan Investasi Untuk Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Pakel Tahun Ajaran 2015/2016*. Penelitian tersebut merupakan penelitian pengembangan, yang menggunakan model *four-D* yang terdiri dari *define, design, develop, dan disseminate*, bertujuan untuk mengembangkan buku

cerita bergambar ‘Mili dan Kotak Ajaib’ sebagai media pembelajaran, mengetahui kelayakan buku bergambar dan meningkatkan pemahaman siswa kelas V SD Muhammadiyah Pakel mengenai menabung dan investasi dalam pembelajaran literasi keuangan. Hasil penelitian ini berupa buku bergambar sebagai media pembelajaran literasi keuangan kompetensi menabung dan investasi, sudah layak untuk digunakan siswa kelas V setelah dinilai dari beberapa ahli.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Badriyah yaitu merupakan penelitian pengembangan, dan menghasilkan produk berupa buku, perbedaannya penelitian Badriyah menghasilkan buku bergambar yang digunakan untuk bahan ajar mengenai menabung dan investasi dalam pembelajaran literasi keuangan. Kelebihan penelitian Badriyah yaitu buku yang dibuat dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan pembelajaran mengenai keuangan, kekurangannya pada teknik pengumpulan data perlu wawancara kepada guru yang bersangkutan pada penelitian tersebut, supaya datanya lengkap dan bisa digunakan untuk referensi pembuatan buku. Bahan referensi yang bisa digunakan untuk penelitian ini yaitu pada metode penelitian.

Falasifah (2016) dalam skripsinya yang berjudul *Pengembangan Buku Cerita Rakyat Mitos Wali Gendon Sebagai Bahan Ajar Bahasa Jawa SMP di Kabupaten Pekalongan*. Tujuannya mendeskripsikan kebutuhan siswa dan guru terhadap buku cerita rakyat mitos wali gendon sebagai bahan ajar bahasa Jawa SMP di kabupaten Pekalongan, dan mengembangkan buku cerita rakyat mitos wali gendon sebagai bahan ajar bahasa Jawa SMP di kabupaten Pekalongan.

Termasuk penelitian pengembangan dan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Penelitian Annisa menghasilkan buku cerita rakyat mitos Wali Gendon sebagai bahan ajar bahasa Jawa SMP di Kabupaten Pekalongan, buku tersebut berisi perjalanan Wali Gendon dari Kecil sampai meninggal yang dilengkapi dengan gambar ilustrasi. Persamaan penelitian Annisa dengan penelitian ini adalah menggunakan teknik deskriptif kualitatif, merupakan penelitian pengembangan dan membuat buku mengenai cerita rakyat. Perbedaannya penelitian Falasifah membuat buku hanya satu cerita sedangkan penelitian ini membuat buku dari beberapa cerita yang ada di Bojonegoro.

Kelebihan penelitian Falasifah adalah membuat buku cerita dengan satu cerita dan buku tersebut berwujud episode, sehingga terdapat beberapa episode dari cerita tersebut, kekurangannya adalah pada buku cerita tersebut perlu diterapkan mengenai nilai-nilai sosial pada buku cerita rakyat Wali Gendon supaya siswa bisa mengambil nilai positif setelah membaca buku tersebut. Bahan referensi yang bisa digunakan dari penelitian Annisa yaitu pada teknik pengumpulan datanya.

Yuliana (2018) dalam skripsinya yang berjudul *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Bahan Ajar Dalam Perkembangan Moral Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak Islamiyah Desa Tanjung Raja*. Bertujuan untuk mengembangkan buku cerita bergambar sebagai bahan ajar dalam perkembangan moral anak usia dini, dan mengetahui kelayakan buku cerita bergambar sebagai bahan ajar dalam perkembangan moral anak usia dini. Penelitian tersebut merupakan penelitian pengembangan, menggunakan data kualitatif yang dianalisis



dengan pedoman kriteria penilaian, untuk menentukan kualitas buku cerita bergambar. Penelitian Yuliana menghasilkan produk berupa buku cerita bergambar sebagai bahan ajar, dengan kategori sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran anak usia dini.

Persamaan penelitian Yuliana dengan penelitian ini yaitu mengenai penelitian pengembangan dan menghasilkan produk sebuah buku, perbedaannya penelitian Yuliana menghasilkan produk sebuah buku bergambar sebagai bahan ajar untuk anak usia dini, sedangkan penelitian ini menghasilkan produk buku cerita rakyat berbahasa Jawa krama yang berisi berbagai cerita untuk siswa SMP. Kelebihan penelitian Yuliana yaitu buku yang dibuat untuk mengembangkan moral anak tentang kejujuran, saling tolong menolong, dan tokoh di dalam buku tersebut menggunakan karakter hewan supaya anak lebih mengenal nama-nama hewan yang ada di Indonesia. Kekurangan dalam penelitian Yuliana pada teknik pengumpulan data, perlu wawancara pada anak usia dini di sekolah supaya data yang dibutuhkan lebih lengkap, dan bisa digunakan untuk referensi pembuatan buku. Bahan referensi yang bisa digunakan untuk penelitian ini yaitu pada metode penelitian.

Juwita (2018) dalam tesisnya yang berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Sastra Berbasis Cerita Rakyat Asal Usul Way Linti Dan Asal Usul Kuto Bumi Untuk Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas VII SMP*. Tujuan penelitian adalah menghasilkan produk berupa buku dan mendeskripsikan kelayakan bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat yang dikembangkan berdasarkan ahli materi, guru dan siswa SMP. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat asal usul way linti dan asal usul kuto bumi untuk pembelajaran nilai-nilai karakter siswa kelas VII SMP berhasil dikembangkan, dari hasil kelayakan menunjukkan bahwa materi ajar tersebut sangat layak digunakan setelah di nilai oleh para ahli, guru dan siswa. Rumusan masalahnya mengenai pengembangan buku bahan ajar sastra yang berbasis cerita rakyat dan kelayakan bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat.

Penelitian Juwita merupakan penelitian pengembangan dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Persamaan penelitian Juwita dengan penelitian ini adalah mengenai penelitian pengembangan mengenai cerita rakyat, perbedaannya penelitian Juwita merupakan penelitian pengembangan berupa bahan ajar cerita rakyat untuk pembelajaran nilai-nilai karakter siswa dan bahan ajar cerita rakyat tersebut menggunakan bahasa indonesia sedangkan penelitian ini membuat buku cerita rakyat yang berbahasa Jawa krama untuk siswa SMP. Kelebihan penelitian Juwita yaitu menghasilkan produk berupa bahan ajar berbasis cerita rakyat, sehingga cerita rakyat tidak punah dan siswa mampu mengetahui nilai-nilai karakter yang ada. Kekurangannya pada desain produk bahwa perlu aspek kebahasaan yang disesuaikan untuk siswa SMP dalam pembuatan bahan ajar tersebut. Bahan referensi yang akan digunakan dari penelitian Juwita yaitu pada metode penelitiannya.

Apriola (2015) jurnal yang berjudul *Pengembangan Model Pembelajaran Cerita Rakyat Melalui Copywriting*, temuan penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi tentang model pembelajaran yang efektif, sebagai masukan positif dalam pengembangan model pembelajaran cerita rakyat untuk kepentingan

selanjutnya. Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan model R&D. Instrumen penelitian ini dari wawancara dan angket penilaian serta respon yang ditujukan ke siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran cerita rakyat melalui *copywriting* efektif, menarik dan sesuai, namun produk masih memerlukan revisi atau perbaikan. Produk ini di katakan sesuai karena produknya disesuaikan dengan SK dan KD yang ada, indikator dan sesuai kebutuhan siswa dalam pencapaian kompetensi.

Persamaan penelitian Apriola dengan penelitian ini adalah penelitian mengenai pengembangan, membahas tentang cerita rakyat. Perbedaanya penelitian Apriola pengembangan model cerita rakyat melalui *copywriting* sedangkan penelitian ini pengembangan buku cerita rakyat. Kelebihan penelitian ini adalah model pembelajaran cerita rakyat melalui *copywriting* membuat siswa lebih antusias, aktif dan semua siswa terlibat dalam diskusi, sehingga menambah keaktifan siswa yang kurang memperhatikan pelajaran. Kekurangan dari penelitian ini yaitu pada data temuan *copywriting* dalam kelompok siswa disimpulkan bahwa kurang imajinasi dan kreatifitas. Bahan yang akan digunakan sebagai referensi dari penelitian Apriola pada langkah-langkah penelitian dan pengembangan.

Prabandi dkk (2015) dalam jurnal yang berjudul *Perancangan Multi Constructional Pop Up Book Cerita Sawunggaling Sebagai Upaya Pelestarian Legenda Asli Surabaya Untuk Anak-Anak*. Tujuan yang dicapai merancang buku cerita legenda Surabaya tentang Sawunggaling dengan teknik *multiple construction pop-up* untuk usia 6 hingga 1 tahun, hasil penelitian ini mampu

merancang buku cerita legenda Surabaya tentang Sawunggaling dengan teknik *multiple construction pop-up*, dengan pengambilan data melalui wawancara dan observasi melalui sudut pandang anak-anak, nilai budaya Surabaya. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif, kelebihan penelitian Prabandi dkk menggunakan teknik *multi constructional pop-up book* sebagai pembelajaran cerita Sawunggaling, bentuk buku dengan ilustrasi yang dapat bergerak saat buku dibuka, sehingga siswa lebih senang dan tertarik belajar cerita sawunggaling.

Kekurangan penelitian Prabandi dkk pada analisis data karena hasil wawancara yang ada kurang lengkap, hanya wawancara kepada juru kunci makam Sawunggaling sehingga perlu wawancara kepada anak-anak, guru maupun masyarakat lain. Persamaan penelitian Prabandi dkk dengan penelitian ini adalah mengenai buku cerita. Perbedaan penelitian Prabandi dkk merancang buku cerita dengan teknik *multiple construction pop-up*, sedangkan penelitian ini membuat buku cerita rakyat dari berbagai daerah di Bojonegoro. Bahan referensi yang akan digunakan dari penelitian Prabandi dkk yaitu di bagian perancangan kreatif buku pop-up tersebut, sehingga bisa digunakan sebagai pandangan membuat buku yang baik.

Rusdyana dan Kristiana (2015) dalam jurnal yang berjudul *Papertoys Sebagai Media Belajar Cerita Rakyat Untuk Anak TK Bima Insan*. Hasil pembuatan papertoys ini mampu membuat siswa bersemangat dalam belajar dan mereka sangat senang, media ini sudah efektif dan layak digunakan karena membantu proses belajar mengajar. Tujuan penelitian untuk mengetahui proses pembuatan, penerapan dan hasil uji coba media *papertoys* sebagai pengembangan

media pembelajaran tentang cerita rakyat, metode yang digunakan berupa metode penelitian pengembangan dan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kelebihan dari penelitian Rusdyana dan Kristiana menggunakan media belajar *papertoys* yaitu sebuah karya kerajinan terbuat dari kertas yang diolah menjadi bentuk tiga dimensi disesuaikan karakternya, media tersebut unik, praktis dan mudah di bentuk, sehingga siswa bisa bersemangat untuk belajar.

Kekurangannya pada teknik pengumpulan data yaitu hanya observasi terhadap siswa dan wawancara terhadap kepala sekolah, sehingga perlu wawancara terhadap guru yang mengajar supaya datanya lengkap. Persamaan penelitian Rusdyana dan Kristiana dengan penelitian ini sama-sama penelitian pengembangan. Perbedaan penelitian Rusdyana dan Kristiana yaitu media *papertoys* yang digunakan sebagai media belajar cerita rakyat, sedangkan penelitian ini berupa buku cerita rakyat yang digunakan untuk bahan bacaan siswa. Bahan referensi yang diambil dari penelitian Rusdyana dan Kristiana adalah di bagian metode penelitiannya.

Sitinem dan Achmad (2015) jurnal yang berjudul *Tesching Materials Models Folklore In Learning Indonesia Based On Thematik Approach*, produk penelitian ini mengacu pada silabus, modul, dan rencana pembelajaran atau desain instruksional. Metode penelitian yang digunakan adalah *research and development*, data yang digunakan data kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran cerita rakyat menggunakan pendekatan tematik yang diterapkan pada siswa SD kelas tiga

tebukti efektif, setelah melakukan evaluasi dengan para ahli dan guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan model pembelajaran berdasarkan pendekatan tematik dari cerita rakyat untuk siswa SD kelas tiga. Persamaan penelitian Sitinem dan Achmad dengan penelitian ini yaitu merupakan penelitian pengembangan mengenai cerita rakyat, perbedaannya bahwa penelitian ini membuat buku cerita rakyat, penelitian Sitinem dan Achmad membuat bahan ajar cerita rakyat. Kelebihan penelitian ini mampu memberikan ketuntasan nilai yang cukup baik untuk siswa setelah menggunakan model pembelajaran dengan pendekatan tematik, kekurangannya adalah tahap observasi atau pengumpulan datanya masih kurang. Bahan yang akan digunakan sebagai referensi dari penelitian Sitinem dan Achmad pada metode penelitiannya.

Akla (2016) dalam jurnal yang berjudul *Desain Materi Ajar Bahasa Arap Berbasis Cerita Rakyat Untuk Tingkat Madrasah Ibtidaiyah*, Rancangan model materi yang akan dikembangkan dalam penelitian Akla terdiri dari analisis kebutuhan, proses penyusunan draf model yang terdiri dari analisis kondisi pembelajaran, menyusun draf materi ajar yang terdiri dari kata pengantar, petunjuk penggunaan materi ajar. Menggunakan pendekatan penelitian pengembangan, hasil dari penelitian Akla menunjukkan bahwa model materi ajar bahasa arap yang dibutuhkan peserta didik dan guru di Madrasah Ibtidaiyah adalah berbasis cerita rakyat yang menarik disertai dengan gambar yang berwarna dan disesuaikan dengan kehidupan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Kelebihan penelitian Akla adalah mendesain materi ajar berbasis cerita rakyat dengan konsep, teori, dan memperhatikan isi materi yang disajikan dari sisi

kaidah kebahasaan maupun kaidah penulisan, sehingga isi materi tersebut dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah dan benar dari segi keilmuan. Kekurangannya bahan ajar yang dibuat belum menyebutkan dari segi penyajian materi. Persamaan penelitian Akla, dengan penelitian ini mengenai penelitian pengembangan yang membahas tentang cerita rakyat, perbedaan penelitian ini membuat buku berupa cerita rakyat sedangkan penelitian Akla membuat bahan ajar berupa cerita rakyat. Bahan yang akan digunakan untuk referensi dari penelitian Akla yaitu pada desain penelitian pengembangan.

Shabiriani dkk (2016) dalam jurnal yang berjudul *Penciptaan Buku Pop-Up Cerita Panji Semirang Kediri Dengan Menggunakan Ilustrasi Kartun Sebagai Upaya Pengenalan Warisan Budaya Lokal*. Menggunakan metode kualitatif, menciptakan sebuah buku *pop-up* cerita rakyat yang menggunakan ilustrasi kartun, merupakan penelitian pengembangan. Tujuan penciptaan buku *pop-up* ini untuk menumbuhkan minat baca anak-anak terhadap budaya lokal, terutama cerita panji semirang kediri dengan menggunakan ilustrasi kartun. Hasil dari penciptaan buku *pop-up* ini mampu menumbuhkan minat baca semakin bertambah dan kecintaan anak terhadap budaya lokal. Kelebihan dari penelitian Shabiriani dkk adalah buku *pop-up* yang menggunakan ilustrasi kartun sebagai pengenalan warisan budaya lokal cerita Panji Semirang Kediri, jadi buku tersebut memiliki perbedaan dari buku *pop-up* yang lainnya.

Kekurangan dari penelitian Shabiriani dkk yaitu kurang konsisten terhadap warna baju seorang tokoh yang ada di dalam buku cerita tersebut, perlu adanya ketelitian dalam menggunakan warna supaya pembaca tidak bingung. Persamaan

penelitian Shabiriani dkk dengan penelitian ini adalah merupakan penelitian pengembangan, menggunakan teknik analisis kualitatif, perbedaannya yaitu penelitian Shabiriani dkk berupa buku pop-up dengan ilustrasi kartun sedangkan penelitian ini berupa buku dari berbagai kumpulan cerita rakyat. Bahan yang akan digunakan sebagai referensi dari penelitian Shabiriani dkk yaitu di bagian implementasi karya.

Budiman dan Sutopo (2017) dalam jurnal yang berjudul *Pengembangan Aplikasi Game Budaya Indonesia Tentang Cerita Rakyat "Roro Jonggrang" Berbasis Mobile Android*. Penelitian ini mengenai aplikasi *game* yang digunakan dalam cerita rakyat Roro Jonggrang, penelitian ini termasuk penelitian pengembangan. Tujuan pembuatan aplikasi *game* untuk mengenalkan salah satu cerita rakyat yang dimiliki oleh Indonesia, supaya menambah minat anak untuk mengetahui cerita rakyat. Rumusan masalahnya mengenai bagaimana merancang dan membuat *game* yang bertema Roro Jonggrang yang akan di implementasikan pada *smartphone* yang berbasis *android*. Hasil penelitian Arief dan Hadi yaitu berupa aplikasi *game* Roro Jonggrang berbasis *mobile android* sudah bisa dimainkan dengan baik.

Kelebihan penelitian Budiman dan Sutopo yaitu memperkenalkan cerita rakyat Roro Jonggrang dengan aplikasi *game* yang berbasis *mobile android* sehingga menarik perhatian anak secara cepat, karena jaman sekarang anak menyukai *game* dan minat untuk mengetahui budaya Indonesia semakin tinggi. Kekurangannya warna pada *game* kurang bervariasi dan warna *background* dengan baju karakter Bandung Bondowoso hampir sama saat *game* berlangsung,



sehingga perlu dibedakan. Persamaan penelitian Arief dan Hadi dengan penelitian ini adalah merupakan penelitian pengembangan mengenai cerita rakyat, perbedaannya penelitian Budiman dan Sutopo menggunakan aplikasi *game* untuk mengenalkan sebuah cerita rakyat, sedangkan penelitian ini menggunakan buku untuk mengenalkan sebuah cerita rakyat.

Fatimah (2017) dalam jurnal yang berjudul Pengembangan *Buku Cerita Rakyat Bima Berbasis Kearifan Lokal (sebagai penunjang gerakan literasi)*, tujuan penelitian ini untuk mengembangkan buku cerita rakyat bima berbasis kearifan lokal sebagai penunjang gerakan literasi, merupakan penelitian pengembangan. Hasil penelitian Fatimah menunjukkan bahwa buku cerita rakyat bima sebagai penunjang literasi kelayakan isi bernilai 75, divalidasi oleh tim kelayakan bahasa hasilnya memenuhi syarat dengan persentase 75, dari tim ahli penyajian dinyatakan memenuhi syarat dengan persentase 82, sedangkan pada grafika kemenarikan atau kemudahan memahami buku cerita dengan persentase 75.

Persamaan penelitian Fatimah dengan penelitian ini yaitu merupakan penelitian pengembangan dan sama-sama mengembangkan buku cerita rakyat, perbedaannya penelitian yang di lakukan Fatimah mengembangkan buku cerita rakyat yang berbasis kearifan lokal, sedangkan penelitian ini mengembangkan buku dari sekumpulan cerita rakyat yang ada di Bojonegoro. Kekurangan penelitian Fatimah pada analisis kebutuhan, karena hanya memberikan satu angket kebutuhan kepada guru mata pelajaran bahasa indonesia, sehingga perlu memberikan angket kebutuhan kepada siswa dan guru bahasa indonesia yang lain

supaya analisisnya lengkap. Kelebihannya isi buku cerita rakyat bima berbasis kearifan lokal ini terdapat latihan-latihan untuk merangsang pemikiran siswa setelah membaca, dan mencakup latihan mandiri yang terdiri atas beberapa kegiatan siswa secara lisan dan tulis. Bahan yang akan digunakan sebagai bahan referensi dari penelitian Fatimah yaitu hasil pengembangan produknya, sehingga bisa sebagai referensi membuat buku dengan baik.

Pratiwi (2017) dalam jurnal yang berjudul *Pengembangan Buku Cerita Anak Dengan Menginsersi Budaya Lokal Dalam Tema Kegemaranku Untuk Kelas I Sekolah Dasar*, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku cerita berdasarkan muatan sikap dan literasi dini pada tema kegemaranku, serta mengetahui efektifitas dalam pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*), cerita anak yang telah dikembangkan ini berjudul *Luh Gendis Sang Penari*, buku cerita anak yang dikembangkan oleh Pratiwi hasilnya, dapat memuat budaya lokal dan berkaitan dengan kompetensi sikap spiritual, sosial, membaca dan menulis. Hasil implementasikan buku cerita dalam pembelajaran adalah sangat efektif untuk buku pendamping pada kurikulum 2013. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Pratiwi adalah mengenai pengembangan buku dan jenis penelitiannya sama, perbedaanya penelitian ini mengembangkan berbagai cerita rakyat yang ada di Bojonegoro dijadikan sebuah buku sedangkan penelitian Pratiwi mengembangkan buku hanya satu cerita.

Kelebihan penelitian Pratiwi mengembangkan sebuah buku cerita anak berdasarkan sikap spiritual, sosial, membaca dan menulis. Sehingga buku tersebut

layak digunakan untuk pembelajaran, satu buku terdapat empat manfaat yang bisa di dapatkan, kekurangan penelitian Pratiwi adalah mengenai penggunaan bahasa yang digunakan pada buku tersebut belum di perhatikan, karena di dalam penelitian tersebut hanya membahas mengenai sikap sosial, spiritual, membaca dan menulis. bahan yang digunakan untuk bahan referensi dari penelitian Pratiwi adalah di bagian hasil dan pembahasanya.

Suta (2017) dalam jurnal yang berjudul *Perancangan Buku Cerita Ilustrasi Cerita Rakyat Bali Cupak Gerantang Sebagai Media Edukasi Etika Bali*, dalam penelitian ini memuat cerita rakyat bali yaitu “Cupak Gerantang”. Berdasarkan pengumpulan data dengan analisis dan wawancara dengan editor buku anak, ilustrasi anak dan narasumber konten buku yang berkaitan dengan budaya dan agama hindu, hasil penelitian ini sudah di setuju oleh target sekunder yaitu orang tua karena mereka perlu mengenalkan atau mengajarkan anak-anak mereka tentang budaya lokal Indonesia. Tujuanya untuk membuat buku cerita ilustrasi berdasarkan cerita rakyat bali dan mengedukasi cerita bali.

Kelebihan penelitian Suta yaitu membuat buku cerita rakyat yang berilustrasi kartun atau karikatur gaya yang lucu, sehingga bisa menarik perhatian pembaca. Kekurangannya adalah target perancangan buku cerita ilustrasi ini seharusnya anak yang berusia dibawah lima tahun, karena sejak kecil perlu dikenalkan cerita rakyat asli dari bali. Persamaan penelitian Suta dengan penelitian ini yaitu sama-sama membuat buku mengenai cerita rakyat dan termasuk penelitian pengembangan. Perbedaanya yaitu penelitian Suta dirancang seperti buku cerita berilustrasi sedangkan penelitian ini mengenai buku cerita

rakyat tidak berilustrasi. Bahan yang akan digunakan sebagai referensi dari penelitian Suta yaitu di bagian konsep dan hasil perancangan, sehingga bisa digunakan sebagai pandangan membuat cover buku cerita yang baik.

Suryaningsih dan Fatmawati (2017) dalam jurnal yang berjudul *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Tentang Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Api Untuk Siswa SD*, tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui langkah-langkah pengembangan buku cerita bergambar, kualitas dan kelayakannya. Menggunakan metode penelitian dan pengembangan, data yang diperoleh melalui lembar penilaian produk analisis secara kuantitatif dan kualitatif, pengembangan buku yang dilakukan oleh Suryaningsih dan Fatmawati sudah layak untuk digunakan.

Persamaan penelitian ini dengan Suryaningsih dan Fatmawati adalah mengenai penelitian pengembangan dan menghasilkan produk berupa buku, perbedaannya yaitu penelitian Suryaningsih dan Fatmawati menghasilkan produk buku bergambar tentang mitigasi bencana erupsi gunung api, sedangkan penelitian ini menghasilkan buku cerita rakyat yang berisi berbagai cerita yang berbahasa Jawa krama. Kelebihan penelitian Suryaningsih dan Fatmawati adalah mengembangkan buku cerita bergambar mengenai mitigasi bencana erupsi gunung api, supaya siswa mengenal karakteristik lingkungan serta dilatih untuk waspada saat ada bencana datang. Kekurangannya adalah pada desain produk, warna yang digunakan untuk membuat buku bergambar perlu di sesuaikan supaya siswa lebih tertarik. Bahan referensi yang digunakan untuk penelitian ini adalah pada hasil dan bahan pembahasan.

Dari beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang sudah di paparkan di atas, bisa disimpulkan bahwa penelitian saya belum ada yang meneliti atau belum ada yang melakukan penelitian mengenai pengembangan buku cerita rakyat Bojonegoro berbahasa Jawa krama.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Penelitian pengembangan buku cerita rakyat berbahasa Jawa krama ini menggunakan beberapa teori yang dapat digunakan sebagai bahan buku cerita rakyat Bojonegoro, beberapa teori-teori dipaparkan yaitu tentang buku pengayaan, dan buku non teks. Dapat dilihat sebagai berikut.

### **2.2.1 Teori Tentang Buku Bacaan atau Pengayaan**

Buku cerita rakyat bisa dikatakan sebagai buku bacaan, Sitepu (2012:16) mengatakan bahwa buku bacaan termasuk buku fiksi, non fiksi atau fiksi ilmiah yang berguna untuk mata pelajaran bahasa maupun pelajaran yang lain dan di sampaikan dalam bentuk cerita atau bacaan, bisa memperluas pengetahuan atau hiburan bagi siswa dan guru, namun berbeda dengan pendapat Hartono (2016:11) berpendapat bahwa buku bacaan merupakan buku yang berisi tentang informasi atau uraian yang dapat memperluas pengetahuan siswa tentang bidang tertentu. Buku cerita rakyat adalah buku yang memuat berbagai cerita yang ada di masyarakat sekitar, di antaranya cerita tentang asal-usul atau legenda pada suatu tempat. Permendikbud nomor 2 tahun 2008 menjelaskan bahwa buku pengayaan atau bacaan adalah buku yang memuat tentang materi yang dapat memperkaya atau memperbanyak buku teks pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi.

Buku bacaan biasanya digunakan untuk pendukung dalam pembelajaran di sekolah, seperti yang ada di permendiknas nomor 11 tahun 2005 pasal 2 bahwa selain buku teks pelajaran, guru bisa menggunakan buku panduan pendidik , pengayaan, dan referensi dalam proses pembelajaran. Buku merupakan sumber ilmu yang penting bagi seseorang, di dalam buku terdapat berbagai informasi yang bisa menambah wawasan kita semakin luas. Buku bacaan atau pengayaan sangat perlu untuk dibaca, karena untuk menambah pengetahuan dan bisa digunakan untuk pendukung proses pembelajaran.

Membaca buku sangat penting dan bermakna untuk menambah pengetahuan pembacanya, Muslich (2010:20) berpendapat bahwa lewat membaca buku seseorang akan terpengaruh dengan perkembangan minat, sikap sosial, emosi dan penalarannya. Nurhadi (2016:2) berpendapat bahwa tujuan membaca yaitu memahami secara detail dan menyeluruh isi buku, menangkap gagasan utama buku secara cepat dan memperoleh kenikmatan daribuku tersebut. Buku bacaan dikategorikan dapat menumbuhkan sikap, moral, sosial dan agama yang baik, karena berisi cerita fiksi yang melibatkan tokoh-tokoh yang dapat dipakai sebagai cerminan hidup, dapat ditiru dalam kehidupan sehari-hari. Penulisan buku ini tidak berdasarkan pada kurikulum dan tidak dikembangkan oleh keperluan pembelajaran. Berikut merupakan pengertian, ciri-ciri, kriteria buku nonteks, dan hal-hal yang perlu di perhatikan pada penulisan buku.

## 1. Pengertian Buku Nonteks

Buku pengayaan atau bacaan termasuk buku nonteks, seperti yang disebutkan oleh peraturan menteri pendidikan nasional nomor 2 tahun 2008 pasal 6 bahwa buku non teks ada tiga yaitu buku pengayaan, referensi dan panduan pendidik. Permendikbud nomor 8 tahun 2016 pasal 2 menyatakan bahwa buku yang dipergunakan oleh satuan pendidikan terdiri atas buku teks pelajaran dan buku non teks, pada pasal 1 menyebutkan bahwa buku nonteks pelajaran adalah buku pengayaan untuk mendukung proses pembelajaran, pada setiap jenjang pendidikan dan jenis buku lainnya ada di perpustakaan sekolah. Kusmana (2009) menambahkan bahwa buku nonteks adalah buku yang berisi tentang materi pendukung, dan pelengkap, dari semua pernyataan yang sudah disebutkan bisa disimpulkan bahwa buku pengayaan atau bacaan merupakan buku yang tidak dipergunakan secara langsung sebagai buku pembelajaran di bidang studi pada lembaga pendidikan.

## 2. Ciri - ciri Buku Nonteks

Ciri - ciri buku nonteks menurut Kusmana (2009) yaitu (1) buku yang bisa digunakan di lembaga pendidikan, tetapi bukan buku yang digunakan untuk pegangan pokok untuk siswa dalam mengikuti pembelajaran. (2) Buku yang tidak menyajikan materi pembelajaran berupa latihan kerja atau soal yang menuntut pembaca untuk melakukan perintah-perintah yang diharapkan penulis. (3) buku nonteks tidak diterbitkan secara berseri berdasarkan tingkatan kelas atau jenjang pendidikan. (4) buku nonteks berisi materi yang tidak di kaitkan secara langsung

dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, namun memiliki keterhubungan dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.(5) materi atau isi dalam buku nonteks dapat dimanfaatkan oleh pembaca dari semua jenjang pendidikan dan tingkatan kelas, sehingga materi buku nonteks dapat dimanfaatkan oleh pembaca secara umum. (6) penyajian buku nonteks bersifat longgar, kreatif, dan inovatif sehingga tidak terikat dengan sistematika beajar yang ditetapkan berdasarkan ilmu pendidikan dan pengajaran.

### 3. Kriteria Buku Nonteks dan Stuktur Buku

Kriteria buku nonteks yang layak digunakan oleh satuan pendidikan yang ditulis dalam Permendikbud nomor 8 tahun 2016 pasal 3, terdapat kulit buku yang memenuhi kulit depan, belakang dan punggung buku. Bagian awal buku nonteks memenuhi halaman judul, penerbit, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, table dan penomoran halaman. Bagian isi buku nonteks memenuhi aspek materi, penyajian materi, kebahasaan, dan kegrafikan. Bagian akhir buku nonteks pelajaran yang non fiksi memenuhi informasi tentang pelaku perbukuan dan indeks, serta dapat menambahkan glosarium, daftar pustaka dan lampiran, buku cerita rakyat termasuk buku fiksi jadi tidak diharuskan ada glosarium, daftar pustaka dan lampiran.

Stuktur buku yang ideal menurut Hartono (2016:34) yaitu bagian muka buku atau kulit buku yang terdiri dari gambar ilustrasi, judul buku, nama penulis dan penerbit jika sudah diterbitkan. Bagian awal buku yang terdiri dari halaman perancis atau halaman di bagian depan yang memuat judul buku untuk pelengkap



pada buku, halaman hak cipta, kata pengantar, daftar isi, table, gambar, lampiran, simbol grafis dan pendahuluan. Bagian isi buku terdiri dari materi atau informasi yang sudah di sesuaikan dengan judul buku. Bagian akhir buku yaitu terdiri dari glosarium, indeks, daftar pustaka, lampiran dan sipnosis. Desain buku dijadikan reverensi untuk membuat buku yang baik. Hartono (2016:41) juga menjelaskan mengenai kriteria desain buku yaitu menarik perhatian pada pembaca, dengan memerhatikan bentuk atau ukuran buku, penggunaan warna, ilustrasi yang indah dan menarik, penataan letak yang baik dan pemilihan jenis huruf yang sesuai. Mengikat perhatian pembaca yaitu membuat pembaca semakin terikat atau tertarik untuk menyerap informasi secara mudah, dengan menyajikan tata letak teks, ilustrasi, warna, jenis kertas, jenis huruf dan ukurannya. Menimbulkan kesan kepada pembaca yaitu dengan cara menggunakan jenis huruf dan warna yang sesuai.

#### 4. Hal - hal yang Perlu Diperhatikan dalam menulis buku

Ada empat yang harus diperhatikan dalam menyusun buku atau menulis isi buku nonteks yaitu ada isi atau materi, penyajian materi, bahasa dan format buku atau grafika, yang sudah di paparkan pada Permendikbud nomor 8 tahun 2016 pasal 3. Menurut ketentuan BNSP 2007 dalam (Muslich, 2010:291) penilaian buku meliputi aspek isi, penyajian, bahasa, dan grafika. hal tersebut juga perlu di perhatikan dalam menulis dan menilai buku. Dapat dijelaskan sebagai berikut.

Isi atau materi harus jelas, akurat dan informasi yang disajikan tidak mengandung makna yang bias. Kosakata, stuktur kalimat dan panjang paragraf

disesuaikan dengan minat siswa, Hartono (2016:60). Menurut Sitepu (2012:64) materi atau bahan pelajaran yang ditulis dalam buku ditentukan dengan kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan.

Penyajian materi merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam buku, yaitu dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, kemenarikan dan perhatian siswa pada materi buku, penyajian materi dibuat dengan mudah agar siswa gampang memahaminya, pengorganisasian materi menurut Hartono (2016:25) yaitu berpola kausal dengan dua model yaitu dari sebab ke akibat dan dari akibat ke sebab, pola kausal ini cocok untuk penyajian materi yang berisi uraian tentang peristiwa dan gejala. Mengingat buku cerita rakyat Bojonegoro ini merupakan buku pengayaan yang berisi tentang berbagai peristiwa yang ada di dalam cerita, maka buku tersebut termasuk pola kausal.

Bahasa yang digunakan sesuai dengan kemampuan siswa, struktur bahasa yang menyangkut struktur kalimat dan kata, menggunakan bahasa yang baik, bahasa yang mudah untuk dibaca yang berhubungan dengan bentuk tulisan, lebar spasi ukuran dan jenis huruf. Bahasa yang bisa menarik pembaca, berhubungan dengan minat pembaca, berkaitan dengan keindahan gaya tulisan. Bahasa memerhatikan panjang pendeknya kalimat, Hartono (2016:61).

Format buku atau grafika meliputi beberapa hal yaitu, ukuran buku yakni A4 (210 x 297 mm), A5 (148 x 210 mm), B5 (176 x 250 mm). Desain buku harus focus dengan fisik buku seperti jenis kertas, ukuran huruf, cetakan, warna dan ilustrasi Hartono (2016:61).

### 2.2.2 Teori Cerita Rakyat

Cerita rakyat adalah cerita pada masa lampau yang ada di masyarakat sekitar dan berkembang dari dulu sampai sekarang, dari masing-masing daerah memiliki cerita rakyat yang bermacam-macam, pada umumnya cerita rakyat mengisahkan sesuatu kejadian atau asal-usul suatu tempat. Cerita rakyat dapat di anggap cerita yang hidup dan berkembang secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya, dan cerita rakyat termasuk warisan yang ada di kehidupan masyarakat dan merupakan tradisi lisan. Cerita rakyat salah satu kebudayaan di indonesia namun tidak diketahui siapa yang pertama kali membuat cerita rakyat tersebut, terdapat nilai-nilai luhur yang dapat kita jadikan untuk pelajaran hidup dan berkembang dari mulut kemulut. Propp (1987:4) mengatakan bahwa cerita rakyat merupakan cerita yang mengandung suatu kejadian yang gaib, menceritakan mengenai kehidupan sehari-hari dan tentang kehidupan binatang. Kaya akan nilai luhur yang ada di cerita rakyat merupakan cerita tradisional yang ada sejak nenek moyang kita dan mempunyai banyak versi dan variasi cerita. Terdapat cerita rakyat dalam bentuk binatang, manusia dan dewa, cerita rakyat merupakan sastra lisan karena berkembang secara turun-temurun di sampaikan secara lisan. Cerita rakyat merupakan kebudayaan yang ada sejak dulu sampai sekarang, pada zaman dahulu cerita yang ada sering di ceritakan kepada anak cucu mereka untuk menanamkan nilai sosial yang ada di dalam cerita tersebut, dan mereka sangat menghargai leluhur mereka. Di bawah ini akan memaparkan jenis-jenis cerita rakyat, ciri-ciri, dan manfaat.

Jenis – jenis cerita rakyat yaitu dongeng, legenda, mite, sage. Menurut Bascom (dalam Danandjaja 2001:50) menjelaskan bahwa mite adalah cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi, ditokohi oleh para dewa atau makhluk setengah dewa, legenda adalah prosa rakyat yang memiliki ciri-ciri sama seperti mite, namun ditokohi dengan manusia walaupun mempunyai sifat yang luar biasa dan sering kali di bantu dengan sesuatu yang gaib. Legenda itu sebuah cerita yang benar-benar terjadi dan sebagai peristiwa sejarah. Dongeng adalah prosa rakyat yang tidak di anggap benar-benar terjadi dan dongeng tidak terikat oleh waktu maupun tempat. Sage adalah cerita berisi kandungan atau unsur sebuah sejarah. Cerita rakyat termasuk cerita fiksi, menurut Nurgiyantoro (1998:2) mengatakan bahwa karya fiksi adalah sesuatu cerita yang rekaan dan khayalan, sesuatu yang terjadi tidak sungguh-sungguh sehingga tidak perlu mencari kebenarannya di dalam dunia nyata, namun kebenaran di dalam karya fiksi hanya di yakini oleh pengarangnya. Saran yang di utarakan oleh Wellek dan Warren (dalam Nurgiyantoro 1998:3) bahwa karya fiksi harus memiliki cerita yang menarik, membangun stuktur yang koheren dan tetap memiliki tujuan yang estetik. Sudikan (2001:2) berpendapat bahwa cerita rakyat termasuk sastra lisan yaitu suatu kesastraan dan kebudayaan yang disebarkan secara lisan, berbeda dengan pendapat Danandjaja (2002:22) bahwa cerita rakyat termasuk fokalor lisan, fokalor lisan adalah bagian dari kebudayaan suatu kolektif yang tersebar dan diwariskan secara turun temurun.

Cerita rakyat juga termasuk kebudayaan, seperti yang dikatakan oleh Clifford Geertz (dalam Sutardjo 2010:11) menjelaskan bahwa cerita rakyat

merupakan cermin budaya masyarakat atau kebudayaan yang sangat diyakini keberadaannya oleh seseorang yang bersangkutan serta menyelimuti perasaan-perasaan dan emosi-emosi manusia, kemudian menjadi sumber penilaian yang baik maupun buruk, dan sesuatu yang berharga atau tidak tidak berharga. Dari penjelasan tersebut, cerita rakyat termasuk kebudayaan yang ada di tengah-tengah masyarakat dan diyakini keberadaannya bagi orang-orang yang sudah menyakininya. Menurut Propp (1987:12) menjelaskan bahwa ciri cerita rakyat berkaitan dengan kejadian-kejadian yang ajaib dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, Dananjaja (2002:24) menambahkan bahwa ciri cerita rakyat yaitu (1) disebarkan secara lisan, (2) cerita rakyat hanya disebarkan di masyarakat kolektif tertentu dan bersifat tradisional,(3) cerita rakyat memiliki versi dan variasi, (4) memiliki sifat anonim yaitu nama pengarangnya tidak diketahui,(5) cerita rakyat memiliki bentuk yang berumus dan berpola, contohnya penggunaan bahasanya dirumuskan sebaik mungkin dan menggunakan bahasa indah, (6) cerita rakyat berguna bagi masyarakat dan pendidik, (7) cerita rakyat bersifat pralogis yaitu mempunyai logika sendiri yang tidak sesuai dengan logika pada umumnya, (8) cerita rakyat menjadi milik bersama, (9) bersifat polos, lugu sehingga kelihatan kasar dan spontan.

Menulis dan menyusun suatu cerita diperlukan sebuah teori supaya cerita yang dibuat bisa lebih menarik, teori yang digunakan dalam membuat cerita ada berbagai macam, salah satunya yaitu teori strukturalisme naratif Chatman. Menurut Chamamah Soeratno dalam Sukadaryanto (2010-11) menjelaskan bahwa struktur naratif merupakan bentuk penyajian peristiwa yang menjadi pokok pembicaraan

dalam wacana. Teori stukturalisme naratif Chatman dalam Sukadaryanto (2010:18) dapat dibedakan ke dalam unsur cerita dan wacana, Nurgiyantoro (1998:26) menjelaskan bahwa cerita merupakan ekspresi naratif yang terdiri dari peristiwa atau kejadian, sedangkan wacana yaitu sarana untuk mengungkapkan isi. Struktur naratif cerita Chatman tersebut meliputi segmen-segmen atau rangkaian kejadian yang berupa urutan-urutan kejadian, urutan-urutan tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu sekuen dan kernels. Sekuen merupakan peristiwa utama dalam cerita, sedangkan kernels merupakan peristiwa yang ada di dalam peristiwa utama (sekuen), seperti yang dijelaskan oleh Chatman (dalam Sukadaryanto, 2010:15).

### **2.2.3 Pengertian Bahasa Jawa**

Bahasa merupakan alat komunikasi dalam pergaulan sehari-hari, menurut Halliday dan Hasan (1992-5) bahasa sebagai bentuk budaya manusia, dari bahasa tersebut terdapat sifat-sifat yang bisa mencerminkan kehidupan manusia itu sendiri. Menurut Buhler (dalam Halliday dan Hasan 1992-21) membedakan fungsi bahasa ada tiga yaitu bahasa ekspresif yaitu bahasa yang terarah pada diri sendiri atau pembicara, bahasa konatif yaitu bahasa yang terarah pada lawan bicara dan bahasa representasional yaitu bahasa yang terarah selain si pembicara atau lawan bicara. Berbeda dengan pendapat Martiner (1987-22) bahwa fungsi bahasa yaitu untuk berkomunikasi, salah satu cara untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang adalah dengan berkomunikasi, manusia sering menggunakan bahasanya untuk mengungkapkan sesuatu yang ada dipikiranya tanpa memperhatikan reaksi pendengarnya. Safi'ie (1996-5) berpendapat bahwa bahasa

sebagai alat berkomunikasi dalam masyarakat, adanya komunikasi tersebut persaudaraan masyarakat satu dengan lainnya akan terjaga dengan baik. Berbicara kepada orang tua dengan anak kecil atau yang seumuran jelas berbeda. Di bawah ini akan di paparkan mengenai pengertian bahasa Jawa, dan jenis-jenis bahasa Jawa krama. Casson dan Levi-Strauss (dalam Mulyana 2008:64) menyatakan bahwa bahasa adalah sebagai hasil kebudayaan manusia merupakan simbol makna yang diciptakan untuk keperluan berkomunikasi, terdapat tiga macam hubungan antara bahasa dengan kebudayaan, (1) bahasa yang digunakan masyarakat dianggap sebagai refleksi seluruh kebudayaan masyarakat, (2) bahasa adalah bagian dari kebudayaan atau bahasa salah satu unsur kebudayaan, (3) bahasa merupakan kondisi kebudayaan.

Bahasa Jawa merupakan bahasa ibu bagi etnis Jawa, dan bahasa Jawa harus dilestarikan. Dilihat dari jumlah penuturnya, bahasa Jawa mempunyai jumlah penutur yang paling tinggi di antara bahasa-bahasa daerah lainnya yang ada di Indonesia. Mulyana (2008:62) menyatakan bahwa bahasa Jawa yaitu bahasa yang digunakan daerah provinsi Jawa tengah, DIY, dan Jawa timur, berbeda dengan pendapat Poerwadarminta (dalam Mulyana 2008:62) menyatakan bahwa bahasa Jawa dipakai di Banten dan Cirebon utara, bahasa Jawa merupakan bahasa yang terdapat tuturan atau unggah-ungguh basa, dapat disimpulkan bahwa sebagai refleksi dari seluruh kebudayaan masyarakat etnis Jawa dan kebudayaan tidak bisa dilepaskan dari bahasa. Bahasa Jawa krama termasuk bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi orang Jawa.

Jenis-jenis bahasa Jawa krama menurut Purwadi (2005:13) ada lima yaitu (1) bahasa mudha krama adalah bahasa yang luwes sekali, seseorang yang diajak berbicara dihormati dan orang yang mengajak bicara merendahkan diri, biasanya menjadi bahasa orang muda kepada orang tua, bahasa ini sering digunakan pada masyarakat. (2) Bahasa Jawa kramantara adalah krama inggil yang dijadikan bahasanya orang tua kepada orang lebih muda, karena merasa lebih tua usianya atau lebih tinggi kedudukannya. Bahasa Jawa kramantara sudah tidak dipakai lagi meskipun kepada orang yang lebih muda dan lebih tinggi kedudukannya. (3) Bahasa Jawa wredha krama adalah bahasa yang hampir sama dengan bahasa Jawa kramantara, dipakai oleh orang tua kepada orang muda atau seseorang yang lebih tinggi derajatnya. (4) Bahasa Jawa krama inggil biasanya digunakan oleh priyayi *cilik* kepada priyayi *gedhe*, orang muda kepada orang tua, dalam masyarakat bahasa Jawa krama inggil jarang terdengar lagi kecuali di dalam keraton, (5) bahasa Jawa krama desa yaitu bahasa yang digunakan padha orang desa, bahasanya menggunakan bahasa Jawa ngoko.

Kata-kata atau bahasa yang ditujukan pada orang lain itulah yang disebut dengan unggah-ungguhing basa, Purwadi (2005:1) menyatakan bahwa unggah-ungguhing basa pada dasarnya di bagi menjadi tiga yaitu basa Jawa ngoko, madya dan krama, basa Jawa ngoko terdiri dari tiga yaitu basa ngoko lugu, andhap dan madya. Basa Jawa madya terdiri dari madya ngoko, krama dan madyantara. Basa krama terdiri dari mudha krama, kramantara, wreda krama, krama inggil dan krama desa. Menurut Poerwadarminta (dalam Purwadi 2005:2) menyatakan bahwa unggah-ungguh basa merupakan alat untuk menciptakan jarak sosial,



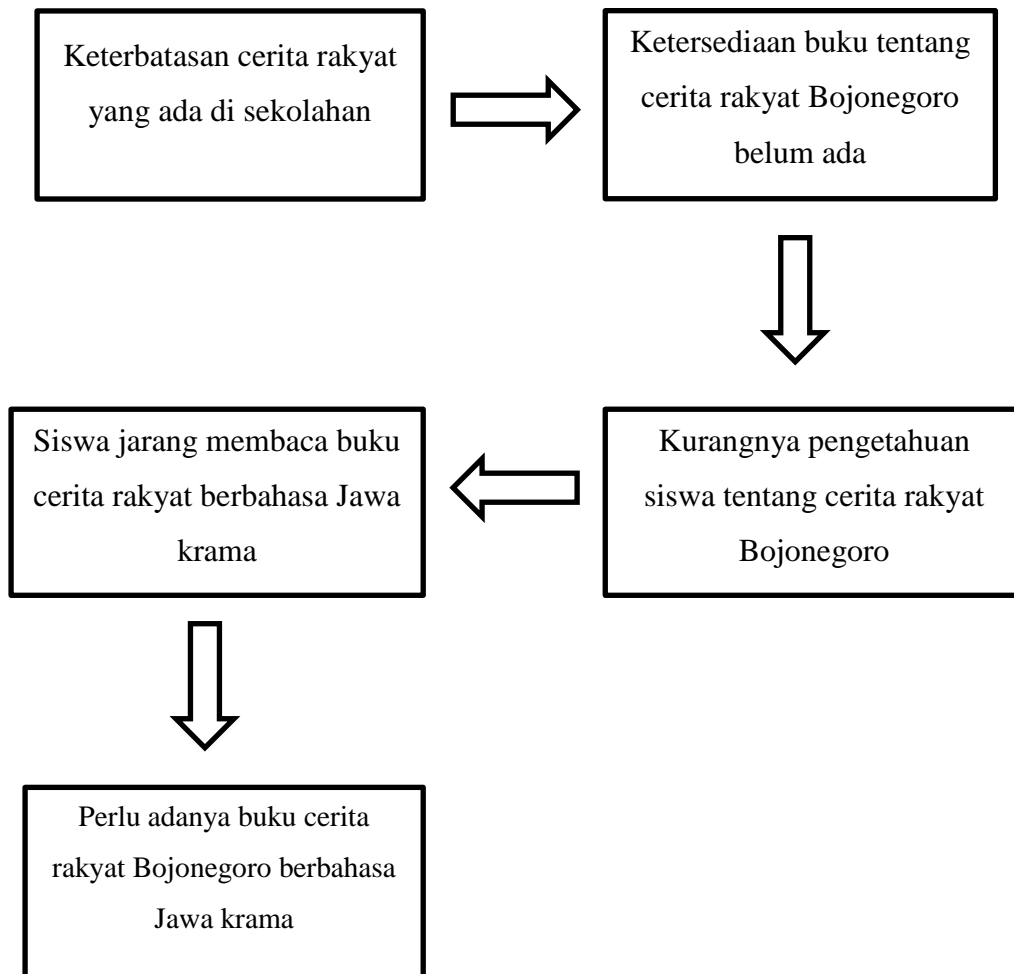
namun di sisi lain unggah-ungguhing basa juga merupakan produk dari kehidupan sosial, unggah-ungguhing basa memang sangat rumit, meskipun sebenarnya tataran yang pokok ada dua, yaitu ngoko dan krama, lalu diantara dua tataran itu ada banyak variasi.

### **2.3 Kerangka Berfikir**

Penelitian ini akan menghasilkan buku pengayaan cerita rakyat, karena dilihat dari kondisi guru dan siswa yang membutuhkan buku pengayaan selain buku teks pelajaran. Terbukti bahwa buku cerita rakyat yang ada di sekolahan masih terbatas, kebanyakan buku cerita rakyat yang ada dari daerah luar Jawa timur, dan buku pegangan siswa maupun guru, belum ada cerita rakyat yang mengenai daerah sekitar Jawa timur, sehingga buku tentang cerita rakyat asli Bojonegoro belum ada. Perpustakaan Daerah Bojonegoro dan sekolahan belum memiliki buku cerita rakyat Bojonegoro, bahkan ada buku cerita rakyat mengenai cerita rakyat luar negeri. Keterbatasan buku cerita rakyat dari daerah sekitar membuat siswa kurang pengetahuan tentang cerita rakyat daerahnya sendiri, karena buku yang mereka perlukan belum ada dan buku-buku cerita rakyat yang di sekolahan kebanyakan buku berbahasa indonesia, sehingga perlu adanya buku yang menggunakan bahasa Jawa. Siswa-siswi sering membaca buku pelajaran bahasa Jawa yang menggunakan bahasa Jawa ngoko, sehingga mereka jarang membaca buku cerita rakyat yang berbahasa Jawa Krama. Perlu adanya buku cerita rakyat yang berbahasa Jawa krama, supaya siswa dapat mengerti dan terbiasa membaca bahasa Jawa krama dengan baik. Adanya buku cerita rakyat

Bojonegoro berbahasa Jawa krama ini, dapat menambah ilmu tentang bahasa kepada siswa dan bisa membantu guru dalam pembelajaran cerita rakyat.

## 2.2 Bagan Kerangka Berfikir



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Keterbatasan buku cerita rakyat dan pengetahuan siswa terhadap cerita rakyat setempat membuat pengetahuan siswa semakin berkurang. Berdasarkan angket kebutuhan siswa, dapat diketahui bahwa 61,67 % buku cerita rakyat di sekolahan kurang lengkap, 73,33% siswa tidak sering membaca buku cerita rakyat berbahasa Jawa krama dan 89,67% buku yang dibaca bukan cerita rakyat Bojonegoro. Berdasarkan hasil wawancara guru yaitu buku cerita rakyat yang ada belum lengkap, sehingga perlu tambahan buku untuk memenuhi pembelajaran dan buku cerita rakyat Bojonegoro belum ada di sekolahan, dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa siswa dan guru sangat memerlukan buku cerita rakyat Bojonegoro berbahasa Jawa krama.

Prototipe buku cerita rakyat Bojonegoro disusun berdasarkan kebutuhan siswa dan guru, buku tersebut berukuran A5 dengan 14,8 x 21,0 cm yang memuat sekitar 50 halaman. Struktur prototipe buku cerita rakyat terdiri atas kemasan, praisi, isi dan pascaisi buku. Bagian kemasan ada sampul depan dan belakang buku, bagian praisi ada halaman perancis, hak cipta, kata pengantar dan daftas isi. Bagian isi buku terdapat lima judul cerita yang menggunakan bahasa Jawa krama yaitu *Asal-mulane Dusun Tambakmerak, Angling Darma, Asal-mulane*

*Khayangan Geni, Tapak Bumi Sidorejo* , beserta ilustrasi yang ada di dalam masing-masing cerita. Bagian pascaisi ada biodata atau biografi penulis.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran diantaranya sebagai berikut.

Bagi guru bahasa Jawa di Kabupaten Bojonegoro, buku cerita rakyat Bojonegoro berbahasa Jawa krama dapat digunakan sebagai referensi pembelajaran di sekolah.

Bagi siswa, buku cerita rakyat Bojonegoro berbahasa Jawa krama, dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan tentang cerita rakyat di daerah sekitar dan dapat mengapresiasi cerita rakyat Bojonegoro, dan siswa dapat mengapresiasi cerita rakyat Bojonegoro.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan referensi dan dapat melanjutkan penelitian tentang cerita rakyat bojonegoro dengan lebih baik lagi, supaya bisa meningkatkan kualitas buku tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akla. 2016. *Desain Materi Ajar Bahasa Arab Berbasis Cerita Rakyat Untuk Tingkat Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Akademika, Vol.21 No. 1, Januari-Juni 2016. Lampung: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Sewo Metro.
- Apriola, Vina. 2015. *Pengembangan Model Pembelajaran Cerita Rakyat Melalui Copywriting*. Jurnal Diksa Vol. 1 No. 1, Juni 2015. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Azizah, Nur. 2013. *Pengembangan Buku Bacaan Cerita Rakyat Bahasa Jawa Berbasis Kontekstual Di Kabupaten Brebes*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Badriyah, Siti. 2016. *Pengembangan Buku Cerita Bergambar “Mili Dan Kotak Ajaib” Sebagai Media Pembelajaran Literasi Keuangan Kompetensi Menabung Dan Investasi Untuk Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Pakel Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Budiman, Arief, dan Hadi Sutopo. 2017. *Pengembangan Aplikasi Game Budaya Indonesia Tentang Cerita Rakyat “Roro Jonggrang” Berbasis Mobile Android*. Jurnal sains dan Teknologi, Vol. 4 No. 1, Februari 2017. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Danandjaja, James. 2002. *Foklor Indonesia, Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Anggota IKAPI.
- Falasifah, Anisa. 2016. *Pengembangan Buku Cerita Rakyat Mitos Wali Gendon Sebagai Bahan Ajar Bahasa Jawa SMP di Kabupaten Pekalongan*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Fatimah, Nunung. 2017. *Buku Cerita Rakyat Bima Berbasis Kearifan Lokal (sebagai penunjang gerakan literasi)*. Jurnal Nosi , Vol 5 No. 3, Februari 2017. Malang: Universitas Islam Malang.
- Halliday, M.A.K dan Hasan Ruqaiya. 1992. *Bahasa, Konteks, dan Teks Aspek-Aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial*. Yogyakarta: Anggota IKAPI.

- Hartono, Bambang. 2016. *Dasar-Dasar Kajian Buku Teks*. Semarang: Unnes Press.
- Juwita. 2018. *Pengembangan Bahan Ajar Sastra Berbasis Ceita Rakyat Asal Usul Way Linti Dan Asal Usul Kuto Bumi Untuk Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas VII SMP*. Tesis. Universitas Lampung.
- Kusmana, Suherli. 2009. *Mengenal Jenis Buku Nonteks*. <http://seherlicentre.blogspot.com>. Diunduh 24 Maret 2018.
- Martiner, Andre. 1987. *Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Anggota IKAPI.
- Menteri Pendidikan Nasional. 2005. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 11 tahun 2005*. <http://www.scribd.com/doc/Permendiknas-no-11-tahun-2005>. Diunduh 18 Januari 2018.
- Menteri Pendidikan Nasional. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 2 tahun 2008*. [ristekdikti.go.id/wp-content/upload/isi-2-thn-2008.pdf](http://ristekdikti.go.id/wp-content/upload/isi-2-thn-2008.pdf). Diunduh 18 Januari 2018 .
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 8 Tahun 2016*. [Simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud-08-16.pdf](http://Simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud-08-16.pdf). Diunduh 26 Maret 2018.
- Mulyana. 2018. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Muslich, Masnur. 2010. *Text BOOK Writing*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadyah Mada University Press.
- Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prabandi, Titis Febri, Thomas Hanandry, dan Yosef Richo Adrianto. 2015. *Perancangan Multi Constructional Pop Up Book Cerita Sawunggaling*

*Sebagai Upaya Pelestarian Legenda Asli Surabaya Untuk Anak-Anak..*  
Jurnal Desain Komunikasi Visual Vol.4 No.2, 2015. Surabaya: STIKOM.

Pramushita, Ivanka. 2015. *Pengembangan Buku Pengayaan Cerita Rakyat Genuk Kemiri Bermuatan Nilai Sosial Budaya Jawa Di Kabupaten Pati*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Pratiwi, N.L.M.T. 2017. *Pengembangan Buku Cerita Anak Dengan Menginsersi Budaya Lokal Dalam Tema Kegemaran Untuk Kelas 1 Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 1 No. 3, Oktober 2017. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Propp, V. 1987. *Morfologi Cerita Rakyat*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Kementrian Pendidikan Malaysia.

Purwadi. 2005. *Belajar Bahasa Jawa Krama Inggil*. Yogyakarta: Hanan Pustaka.

Rusdyana, Risyah, dan Kristiana, Nova. 2015. *Papertoys Sebagai Media Belajar Cerita Rakyat Untuk Anak TK Bima Insan*. Jurnal Pendidikan Seni Rupa, Vol. 3 No. 1, 2015. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Shabiriani Uzda Nabila, Muh Bahruddin Darwin, dan Yuwono Riyanto. 2016. *Penciptaan Buku Pop-Up Cerita Panji Semarang Kediri Dengan Menggunakan Ilustrasi Kartun Sebagai Upaya Pengenalan Warisan Budaya Lokal*. Jurnal Desain Komunikasi Visual, Vol. 5 No. 1, 2016. Surabaya: STIKOM.

Sitepu. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sitinem, dan Achmad. 2015. *Tesching Materials Models Folklore In Learning Indonesia Based On Thematik Approach*. Jurnal Ijlecr, Vol. 1 No. 2, Desember 2015. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

Sudikan, Yuwana Setya. 2001. *Metode Penelitian Sastra Lisan*. Surabaya: Citra Wacana.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- Sukadaryanto. 2010. *Sastra Perbandingan, Teori, Metode dan Implementasi*. Semarang: Griya Jawi.
- Suryaningsih. Eni, dan Laila Fatmawati. 2017. *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Tentang Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Api Untuk Siswa SD*. Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 4 No. 2, Desember 2017. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Suta, Made Rama Bhawana. 2017. *Perancangan Buku Cerita Ilustrasi Cerita Rakyat Bali Cupak Gerantang Sebagai Media Edukasi Etika Bali*. Jurnal Desain Vol. 4 No. 3, Desember 2017. Bandung: Universitas Telkom.
- Sutardjo, Imam. 2010. *Budaya Jawa*. Solo: Bukutuju.
- Syafi'ie, Imam. 1996. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wigianto. 2015. *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Yuliana. 2018. *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Bahan Ajar Dalam Perkembangan Moral Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak Islamiyah Desa Tanjung Raja*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.